

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah kondisi optimal dari pikiran dan fisik seseorang yang memungkinkan orang tersebut dapat menjalani hidup yang berkualitas dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi individu baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual dan lingkungan. Menurut Undang – Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit (*preventive*), peningkatan kesehatan (*promotive*), pengobatan penyakit (*curative*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) dilakukan upaya kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk mewujudkan upaya kesehatan yang optimal dibutuhkan tenaga kesehatan yang profesional seperti dokter, perawat dan tenaga kefarmasian serta tersedianya obat-obatan dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Beberapa fasilitas pelayanan kesehatan seperti apotek, laboratorium, klinik kesehatan, puskesmas dan rumah sakit merupakan suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian oleh tenaga kefarmasian yang terdiri dari apoteker, sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi dan tenaga menengah farmasi atau asisten apoteker. Apoteker memiliki peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian

melalui pelayanan yang dilakukan yang berpedoman pada konsep “*Pharmaceutical Care*”. Pelayanan kefarmasian mengalami perubahan orientasi dari semula yang hanya “*drug oriented*” bergeser menjadi “*patient oriented*” yang memiliki arti pelayanan yang semula berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditas utama dalam pelayanan kesehatan telah bergeser menjadi pelayanan kesehatan yang berfokus untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Untuk membantu meningkatkan “*Quality of life*”, apoteker berhak melakukan pekerjaan kefarmasian, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, pemberian etiket, penyerahan obat, sampai dengan penyampaian informasi mengenai cara penggunaan obat yang tepat, serta melakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) untuk pasien. Selain melakukan pelayanan, tugas lain apoteker di apotek ialah sebagai manager yang bertugas mengelola apotek secara profesional dengan memperhatikan unsur “*the tools of management*” yang meliputi *man, money, materials, method*, dan *machines* ; dan faktor lainnya seperti *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) (Seto dkk., 2012).

Peranan yang dilakukan oleh seorang apoteker dalam mewujudkan upaya kesehatan masyarakat sangatlah besar, sehingga calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan ilmu pengetahuan dan berperan aktif secara langsung di apotek. Oleh karena itu Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek dalam menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. PKPA apotek dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli – 26 Agustus 2017 di Apotek Kimia Farma 166 Jalan A.Yani 228, Surabaya dengan tujuan agar calon apoteker diharapkan dapat mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian dan dapat membawa calon apoteker menjadi apoteker yang professional yang siap masuk dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek, yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat, dan mempelajari strategi, serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. **Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek yaitu:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.